

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Sejarah singkat berdirinya BMT KJKS An-Najah

Berawal dari ide yang tergabung dalam Forum Komunikasi Remaja Masjid (FKRM) untuk membantu kaum dhuafa yang berada disekitar masjid-masjid di Pekalongan. Setiap orang iuran sebesar Rp10.000 sehingga terkumpul uang Rp1.000.000. Pada tanggal 05 Januari 1995 dengan segala keterbatasannya maka berdirilah Koperasi Remaja Masjid (Koperma) An-Najah dengan Unit Simpan Pinjam atau lebih dikenal dengan nama BMT (Baitul Maal wa Tamwil) An-Najah yang terdiri dari tenaga kerja 4 orang dan kantor serta peralatan kantor berstatus “pinjaman“.

Melewati masa krisis 3 tahun pertama bersamaan dengan badai krisis ekonomi tahun 1998 yang mendera Indonesia, kantor cabang Wonokerto terpaksa di tutup, akan tetapi bisa melaluinya dengan lancar dan baik. Tahun 2004 pada Rapat Anggota Tahunan (RAT) ke-sembilan saat aset semakin meningkat, Koperma An-Najah berubah menjadi Koperasi Syariah BMT An-Najah.

Tahun 2007 sesuai peraturan perundangan yang berlaku, pada tanggal 29 Maret 2007 dihadapan notaris, Koperasi Syariah BMT An-Najah berubah nama menjadi Koperasi Jasa Keuangan Syariah (KJKS) BMT An-Najah dan disahkan oleh Dinas Koperasi, Pengusaha Kecil dan Menengah Kabupaten Pekalongan

pada tanggal 02 April 2007. Sekarang KJKS BMT An-Najah membuka kantor cabang yaitu di Kecamatan Kajen, Kecamatan Bojong, dua cabang di Kecamatan Wiradesa dan Kecamatan Wonokerto. Sekarang diusianya yang ke-17 An-Najah memiliki 4 kantor pelayanan kas, yaitu Kantor Pelayanan Kas Kauman Wiradesa sekaligus Kantor Pusat KJKS BMT An-Najah, Kantor Pelayanan Kas Pasar Wiroto Wiradesa, Kantor Pelayanan Kas Bojong dan Kantor Pelayanan Kas Kajen.

Selain itu, BMT KJKS An-Najah juga memiliki nilai-nilai dasar yang mengacu pada keyakinan yang telah dimiliki oleh lembaga sebagai berikut:

1. Lillahi Ta'ala, bekerja senantiasa memiliki visi, arah dan niat yang jelas. Agar pekerjaan dapat diterima oleh Allah SWT sebagai amal Shalih, maka harus dikerjakan sebaik-baiknya, sehingga menghasilkan produk yang terbaik.
2. Amanah, seorang yang mampu dan dapat dipercaya, selalu mentaati dan menepati apa yang menjadi wewenang, tugas dan tanggung jawabnya secara tepat, objektif dan proporsional.
3. Khabir, memiliki pengetahuan dan keahlian yang memadai sesuai dengan bidang tugas, fungsi dan tanggung jawabnya.
4. Ahsanu'amala, melakukan, memberikan dan mempersembahkan hasil pekerjaan yang terbaiknya, Sesungguhnya Allah SWT menyukai seseorang diantara kamu yang apabila bekerja dilakukan dengan sebaik-baiknya.

BMT KJKS An-Najah memiliki visi yaitu menjadi lembaga keuangan mikro syari'ah yang amanah dan profesional baik dari segi kualitas maupun

kuantitas, untuk menggapai kehidupan yang penuh dengan Salam (keselamatan, kedamaian dan kesejahteraan) dengan ridho Allah SWT. Menjadi Koperasi Syariah terdepan dan terdekat di hati masyarakat ekonomi kecil mikro.

Sedangkan misinya adalah memberikan pelayanan dan pendampingan kepada masyarakat usaha kecil mikro untuk meningkatkan kualitas hidup, membudayakan dan mendekatkan masyarakat pada lembaga keuangan syariah dan bermuamalah secara syariah, memberdayakan pengusaha kecil dan lemah, dengan konsep *tawazun* (keseimbangan) antara *rukhiyah* dan rupiah melalui pola pembinaan dan pembiayaan serta langkah nyata sebagai upaya membebaskan masyarakat dari belenggu rentenir dan jerat kemiskinan.

Untuk merealisasikan programnya, KJKS BMT An-Najah menunjuk beberapa orang menjadi pengurus dan pengelolanya. Dalam kepengurusan dan pengelolaannya, KJKS BMT An-Najah terdapat 2 (dua) dewan, pengurus, dan pengelola dengan klasifikasi tugas yang berbeda. Berikut ini adalah struktur dewan, pengurus dan pengelola KJKS BMT An-Najah Wiradesa Pekalongan:

PENGURUS DAN PENGELOLA
KJKS BMT AN-NAJAH WIRADESA PEKALONGAN
Periode 2010-2015

Nama : KJKS BMT An-Najah Wiradesa
Pendirian : 05 Januari 1995
Badan Hukum : 650/BH/KWK.10/VI/1998
Akte Perubahan : 518/BH/PAD/Koperasi/2007
NPWP : 02.022.675.2.441.011
SIUP : 1086/10-04/PK/XII/2000

A. DEWAN PENGAWAS SYARIAH

Ketua : H. Moh. Fahrurrozie
Anggota : Abdul Bakhir, S.Pd
Anggota : Ir. Ahmad Musa Sanadi

B. DEWAN PENGAWAS MANAJEMEN

Ketua : Ir. Fahrozi
Anggota : Farichah Badich
Anggota : Agung Nurhandoyo

C. PENGURUS

Ketua : M. Iskandar Zulkarnain, SE
Sekertaris : Hermawan Jadmiko, SE
Bendahara : Yusuf Jaelani, SE

D. PENGELOLA

1. Manager BMT : Ir. Ahmad Musa Sanadi
2. Manager Keuangan : Alifa Rohimah, SE
3. Manager Pembiayaan : Hariadi Prihatmanto, SE
4. Manager Pemasaran : Mai Darai, SP

5. Ymt Manager HRD : Eka Yuningsih Saputri, SE.
6. Ymt Manager Maal : Heru Sukmanto
7. Kepala kantor Pelayanan Kauman : Nurkhasanah, Amd
8. Kepala kantor Pelayanan Ps. Wirototo : Asih Budi Astuti
9. Kepala kantor Pelayanan Bojong : Ila Sofa, Amd
10. Kepala kantor Pelayanan Kajen : Roqib Ghozali, SH

4.2 Profil Responden

Anggota yang menjadi responden dalam penelitian ini berjumlah 53 orang. Dari 53 orang tersebut jumlah peserta laki-laki sebanyak 31 orang (58,5%) dan jumlah peserta perempuan 22 orang (41,5%). Berikut ini adalah tabulasi klasifikasi anggota berdasarkan jenis kelamin.

Tabel 4.1

Klasifikasi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis kelamin	Jumlah	Persentase (%)
Laki-laki	31	58,5
Perempuan	22	41,5

Berdasarkan jenis usaha yang dikelola oleh peserta KUM3, mayoritas peserta adalah pengusaha kecil pedagang di pasar, membuka usaha warung/toko, pedagang kaki lima, dan pedagang asongan. Berikut ini adalah tabulasi klasifikasi jenis usaha peserta KUM3.

Tabel 4.2

Klasifikasi Responden Berdasarkan Jenis Usaha

Jenis Usaha	Jumlah	Persentase (%)
Pedagang Pasar	27	50,9
Toko/Warung	11	20,8
Pedagang Kaki lima	9	17
Pedagang Asongan	6	11,3

Berdasarkan dari segi usia, dari 53 peserta KUM3 mayoritas berada pada jenjang usia 40-50 tahun berjumlah sebanyak 34 orang, lebih dari 50 tahun sejumlah 7 orang dan kurang dari 40 tahun berjumlah 12 orang. Berikut ini adalah tabulasi responden berdasarkan usia peserta.

Tabel 4.3

Klasifikasi Responden Berdasarkan Usia

Usia (tahun)	Jumlah	Persentase (%)
>50	7	13,2
40-50	34	64,1
<40	12	22,7

Daerah asal peserta KUM3 mencakup tiga kecamatan, yaitu Kecamatan Kajen, Kecamatan Bojong, dan Kecamatan Wiradesa. Dari ketiga kecamatan tersebut peneliti mengambil sampel atau responden paling banyak pada di Kecamatan Wiradesa, yaitu di kelurahan kemplong dan Kauman. Sedangkan yang lainnya sampel atau responden dari wilayah Kecamatan Kajen dan Bojong. Berikut ini adalah tabulasi peserta KUM3 berdasarkan wilayah mereka.

Tabel 4.4
Klasifikasi Responden Berdasarkan Wilayah

Daerah	Jumlah	Persentase (%)
Kemplong	25	47,2
Kauman	16	30,2
Bojong	6	11,3
Kajen	6	11,3

4.3 Deskripsi Data Hasil Penelitian

Hasil perolehan data skala Perilaku Sedekah dan skala Perkembangan usaha merupakan hasil skala yang diberikan kepada responden (peserta), dengan jumlah sampel yang telah di tentukan sebesar 53 peserta yang dijadikan sampel penelitian.

Adapun skala Perilaku Sedekah terdiri dari 36 pernyataan dengan 20 pernyataan *favorable* dan 16 pernyataan *unfavorable*. Perkembangan usaha terdiri dari 36 pernyataan dengan 20 *favorable* dan 16 pernyataan *unfavorable*

disertai dengan 4 alternatif jawaban yaitu sangat setuju (SS), setuju (S), tidak setuju (TS), dan sangat tidak setuju (STS) dengan skor 4,3,2,1 untuk pernyataan *favorable* dan 1,2,3,4 untuk pernyataan *unfavorable*.

Agar diketahui lebih lanjut dan jelas hasil penelitian tersebut dapat dilihat deskripsi data sebagai berikut:

4.3.1 Data Hasil Skala Perilaku Sedekah

Untuk menentukan nilai kuantitatif Perilaku Sedekah adalah dengan menjumlahkan skor jawaban angket dari responden sesuai dengan frekuensi jawaban. Hasil dari perhitungan tersebut dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.5

Nilai Skor Akhir Skala Perilaku Sedekah

RES	TOTAL	RES	TOTAL	RES	TOTAL	RES	TOTAL
RES 01	102	RES 15	96	RES 29	91	RES 43	88
RES 02	103	RES 16	96	RES 30	91	RES 44	86
RES 03	100	RES 17	97	RES 31	89	RES 45	84
RES 04	100	RES 18	95	RES 32	89	RES 46	84
RES 05	102	RES 19	98	RES 33	93	RES 47	86
RES 06	103	RES 20	95	RES 34	88	RES 48	88
RES 07	100	RES 21	94	RES 35	88	RES 49	84
RES 08	102	RES 22	94	RES 36	88	RES 50	85
RES 09	101	RES 23	94	RES 37	88	RES 51	83
RES 10	103	RES 24	92	RES 38	90	RES 52	88
RES 11	101	RES 25	93	RES 39	89	RES 53	83
RES 12	101	RES 26	91	RES 40	89		
RES 13	102	RES 27	92	RES 41	91		

RES 14	100	RES 28	92	RES 42	91
--------	-----	--------	----	--------	----

Dari hasil perhitungan data tersebut, kemudian disajikan dalam bentuk distribusi frekuensi skor perilaku sedekah dan skor rata-rata (*mean*) adapun langkah-langkah untuk membuat distribusi tersebut adalah sebagai berikut:

a. Mencari jumlah interval kelas dengan rumus:

$$\begin{aligned}
 K &= 1 + 3,3 \log n \\
 &= 1 + 3,3 \log 53 \\
 &= 1 + 3,3 (1,724) \\
 &= 1 + 5,689 \\
 &= 6,689 \text{ dibulatkan menjadi } 7
 \end{aligned}$$

b. Mencari *range*

$$R = H - L$$

Keterangan:

R = Range (rentang data)

H = Nilai tertinggi

L = Nilai rendah

$$= 103 - 83$$

$$= 20$$

c. Menentukan nilai interval kelas

$$I = \frac{R}{K}$$

$$I = \frac{20}{7} = 2,857 \text{ dibulatkan menjadi } 3$$

7

Jadi interval kelas adalah 3 dan jumlah interval 7

Tabel 4.6.

Distribusi Frekuensi Skor Mean Perilaku Sedekah

No	Interval	X tengah	F	F.X	Mean
1.	101-103	102	10	1020	$M = \frac{\sum fx}{N}$ $= \frac{4933}{53}$ $= 93,08$
2.	98-100	99	5	495	
3.	95-97	96	5	480	
4.	92-94	93	8	744	
5.	89-91	90	10	900	
6.	86-88	87	9	783	
7.	83-85	84	6	504	
			N= 53	$\sum FX= 4933$	

- d. Menghitung distribusi frekuensi (distribusi prosentase) perilaku sedekah.

Untuk menentukan kualifikasi dan interval dari nilai (X) dengan cara menggunakan range:

$$R = H - L$$

H = angka tertinggi

L = angka terendah

$$R = 103 - 83$$

$$= 20$$

Menentukan interval nilai

$$\begin{aligned}
 i &= \frac{\text{Range}}{\text{Jumlah Range}} \\
 &= \frac{20}{7} \\
 &= 2,85 \text{ dibulatkan menjadi } 3
 \end{aligned}$$

Dengan demikian dapat diperoleh interval nilai sebagaimana dapat dilihat dalam tabel di bawah ini.

Tabel 4.7.

Distribusi Frekuensi (Distribusi Prosentase) Skor Skala Perilaku Sedekah

No	Interval nilai	Frekuensi	Prosentase	Kualifikasi
1	98-103	15	28,30 %	Sangat Tinggi
2	93-97	10	18,88 %	Tinggi
3	88-92	20	37,73 %	Sedang
4	83-87	8	15,09 %	Rendah
Jumlah		N= 53	$\Sigma P = 100 \%$	

Berdasarkan data distribusi frekuensi (distribusi prosentase) Perilaku Sedekah di atas dapat diketahui bahwa:

1. Sebanyak 15 responden (28,30 %) termasuk dalam kategori sangat tinggi perilaku sedekahnya.
2. Sebanyak 10 responden (18,88 %) termasuk dalam kategori tinggi perilaku sedekahnya.
3. Sebanyak 20 responden (37,73 %) termasuk dalam kategori sedang perilaku sedekahnya.

4. Sebanyak 8 responden (15,09 %) termasuk dalam kategori rendah perilaku sedekahnya.

4.3.2 Data Hasil Skala Perkembangan usaha

Untuk menentukan nilai kuantitatif perkembangan usaha adalah dengan menjumlahkan skor jawaban angket dari responden sesuai dengan frekuensi jawaban. Hasil dari perhitungan tersebut dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.8.

Nilai Skor Akhir Skala Perkembangan usaha

RES	TOTAL	RES	TOTAL	RES	TOTAL	RES	TOTAL
RES 01	127	RES 15	113	RES 29	107	RES 43	105
RES 02	126	RES 16	111	RES 30	108	RES 44	105
RES 03	124	RES 17	110	RES 31	109	RES 45	103
RES 04	119	RES 18	112	RES 32	107	RES 46	105
RES 05	118	RES 19	111	RES 33	106	RES 47	104
RES 06	121	RES 20	112	RES 34	107	RES 48	102
RES 07	119	RES 21	110	RES 35	106	RES 49	103
RES 08	117	RES 22	111	RES 36	105	RES 50	101
RES 09	117	RES 23	110	RES 37	104	RES 51	105
RES 10	113	RES 24	109	RES 38	105	RES 52	98
RES 11	115	RES 25	111	RES 39	107	RES 53	90
RES 12	115	RES 26	109	RES 40	106		
RES 13	114	RES 27	107	RES 41	105		
RES 14	112	RES 28	107	RES 42	105		

- a. Mencari jumlah interval kelas dengan rumus:

$$\begin{aligned}
 \mathbf{K} &= \mathbf{1 + 3,3 \log n} \\
 &= 1 + 3,3 \log 53 \\
 &= 1 + 3.3 (1,724) \\
 &= 1 + 5,689 \\
 &= 6,689 \text{ dibulatkan menjadi } 7
 \end{aligned}$$

- b. Mencari range

$$\mathbf{R = H - L}$$

Keterangan:

R = Range (rentang data)

H = Nilai tertinggi

L = Nilai rendah

$$= 127 - 90$$

$$= 37$$

- c. Menentukan nilai interval kelas

$$\mathbf{I = \frac{R}{K}}$$

$$I = \frac{37}{7}$$

$$= 5,28 \text{ dibulatkan menjadi } 5$$

Jadi interval kelas adalah 5 dan jumlah interval 7

Tabel 4.9
Distribusi Frekuensi Skor Mean Perkembangan usaha

No	Interval	X tengah	F	F.X	Mean
1.	123-127	125	3	375	$M = \frac{\sum fx}{N}$ $= \frac{5808}{53}$ $= 109.58$
2.	117-122	119	6	714	
3.	110-116	113	15	1695	
4.	105-109	107	21	2247	
5.	100-104	102	6	612	
6.	95-99	97	1	97	
7.	90-94	92	1	92	
			N= 53	$\sum FX= 5808$	

- d. Menghitung distribusi frekuensi (distribusi prosentase) perkembangan usaha.

Untuk menentukan kualifikasi dan interval dari nilai (Y) dengan cara menggunakan range:

$$R = H - L$$

H = angka tertinggi

L = angka terendah

$$R = 127 - 90$$

$$= 37$$

Menentukan interval nilai

Range

$$I = \frac{\text{Jumlah Range}}{\dots}$$

$$I = \frac{37}{7}$$

= 5,28 dibulatkan menjadi 5

Dengan demikian dapat diperoleh interval nilai sebagaimana dapat dilihat dalam tabel di bawah ini.

Tabel 4.10

Distribusi Frekuensi (Distribusi Prosentase) Skor Skala Perkembangan usaha

No	Interval Nilai	Frekuensi	Prosentase	Kualifikasi
1	118-127	7	13,21 %	Sangat Tinggi
2	108-117	21	39,62 %	Tinggi
3	99-107	23	43,39 %	Sedang
4	90-98	2	3,78 %	Rendah
Jumlah		N=53	$\sum P = 100 \%$	

Berdasarkan data distribusi frekuensi (distribusi prosentase) perkembangan usaha peserta di atas dapat diketahui bahwa:

1. Sebanyak 7 responden (13,21 %) termasuk dalam kategori sangat tinggi perkembangan usahanya.
2. Sebanyak 21 responden (39,62 %) termasuk dalam kategori tinggi perkembangan usahanya.
3. Sebanyak 23 responden (43,39 %) termasuk dalam kategori sedang perkembangan usahanya.

4. Sebanyak 2 responden (3,78 %) termasuk dalam kategori rendah perkembangan usahanya.

4.4 Analisis Uji Hipotesis

Analisis digunakan untuk menguji diterima atau ditolaknya hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini. Adapun uji hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah bahwa ada pengaruh perilaku sedekah terhadap perkembangan usaha. Semakin tinggi perilaku sedekah seseorang maka akan semakin baik dan tinggi perkembangan usahanya.

Analisis ini dimaksudkan untuk mengolah data yang telah terkumpul, baik dalam variabel X yaitu perilaku sedekah, maupun dari data variabel Y, yaitu perkembangan usaha peserta yang bertujuan untuk menguji diterima atau ditolaknya hipotesis yang diajukan penulis.

Untuk menguji hipotesis tersebut, digunakan analisis regresi dengan satu prediktor yaitu untuk menganalisis seberapa besar pengaruh variabel (X) perilaku sedekah terhadap variabel (Y) yaitu perkembangan usaha. Adapun tugas pokok analisis regresi adalah sebagai berikut:

- a. Mencari korelasi antara kriterium dengan prediktor
- b. Menguji signifikansi korelasi determinasi uji t
- c. Mencari persamaan garis regresi
- d. Mencari variasi regresi

Agar memudahkan pengolahan data langkah-langkah yang ditempuh adalah memasukkan data-data hasil angket yang diperoleh ke dalam tabel kerja analisis regresi sebagaimana dalam tabel dibawah ini:

Tabel 4.11.

Tabel Kerja Analisis Regresi Satu Prediktor dalam Skor Kasar

X	Y	X²	Y²	XY
102	127	10404	16129	12954
103	126	10609	15876	12976
100	124	10000	15376	12400
100	119	10000	14161	11900
102	118	10404	13924	12036
103	121	10609	14641	12463
100	119	10000	14161	11900
102	117	10404	13689	11934
101	117	10201	13689	11817
103	113	10609	12769	11639
101	115	10201	13225	11615
101	115	10201	13225	11615
102	114	10404	12996	11628
100	112	10000	12544	11200
96	113	9216	12769	10848
96	111	9216	12321	10656
97	110	9409	12100	10670
95	112	9025	12544	10640
98	111	9604	12321	10878
95	112	9025	12544	10640
94	110	8836	12100	10340
94	111	8836	12321	10434
94	110	8836	12100	10340
92	109	8464	11881	10028
93	111	8649	12321	10323
91	109	8281	11881	9919
92	107	8464	11449	9844

92	107	8464	11449	9844
91	107	8281	11449	9737
91	108	8281	11664	9828
89	109	7921	11881	9701
89	107	7921	11449	9523
93	106	8649	11236	9858
88	107	7744	11449	9416
88	106	7744	11236	9328
88	105	7744	11025	9240
88	104	7744	10816	9152
90	105	8100	11025	9450
89	107	7921	11449	9523
89	106	7921	11236	9434
91	105	8281	11025	9555
91	105	8281	11025	9555
88	105	7744	11025	9240
86	105	7396	11025	9030
84	103	7056	10609	8652
84	105	7056	11025	8820
86	104	7396	10816	8944
88	102	7744	10404	8976
84	103	7056	10609	8652
85	101	7225	10201	8585
83	105	6889	11025	8715
88	98	7744	9604	8624
83	90	6889	8100	7470
4933	5808	461099	638914	542491

Dari tabel di atas dapat diketahui:

N : 53

$\sum X$: 4933

$\sum Y$: 5808

$$\sum X^2 : 461099$$

$$\sum Y^2 : 638914$$

$$\sum XY : 542491$$

Setelah diketahui dari tabel korelasi antara variabel X dan Y, maka selanjutnya data tersebut dimasukkan dalam rumus dengan langkah-langkah sebagai berikut ini:

- a. Mencari korelasi antara prediktor X dengan kriterium Y dengan menggunakan teknik korelasi momen tangkar dari Pearson, dengan rumus sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{\sum xy}{\sqrt{(\sum x^2)(\sum y^2)}}$$

Namun sebelum mencari r_{xy} harus mencari $\sum xy$, $\sum x^2$, $\sum y^2$ dengan

rumus sebagai berikut :

$$\sum x^2 = \sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{N}$$

$$= 461099 - \frac{(4933)^2}{53}$$

$$= 461099 - 459141,30$$

$$= 1957,7$$

$$\sum y^2 = \sum Y^2 - \frac{(\sum Y)^2}{N}$$

$$= 638914 - \frac{(5808)^2}{53}$$

$$= 638914 - 636469,13$$

$$= 2444,87$$

$$\sum xy = \sum XY - \frac{(\sum X)(\sum Y)}{N}$$

$$= 542491 - \frac{(4933)(5808)}{53}$$

$$= 542491 - 540582,3$$

$$= 1908,7$$

Sehingga

$$r_{xy} = \frac{\sum xy}{\sqrt{(\sum x^2)(\sum y^2)}}$$

$$= \frac{1908,7}{\sqrt{(1957,7)(2444,87)}}$$

$$= \frac{1908,7}{(44,24)(49,44)}$$

$$= \frac{1908,7}{2187,22} = 0,872$$

Adapun koefisien korelasi determinasi $r^2 = 0,76$

b. Uji Signifikansi Korelasi Melalui Uji t

Untuk menguji korelasi itu signifikan atau tidak, maka dapat dilakukan dengan melalui uji t dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Rumus } t_h = r \frac{\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

$$\begin{aligned}
&= \frac{0,872\sqrt{53-2}}{\sqrt{1-0,760}} \\
&= \frac{0,872(7,14)}{\sqrt{0,24}} \\
&= \frac{6,226}{0,49} \\
&= 12,70
\end{aligned}$$

Dari $X = 0,05$ dan dk 53 diperoleh t tabel = $t(0,05:53) = 0,279$

Korelasi t hitung $>$ t tabel, maka korelasi variabel X dengan variabel Y signifikan.

- c. Mencari persamaan garis regresi dengan menggunakan rumus regresi sederhana sebagai berikut:

$$\hat{Y} = a + b X$$

Keterangan:

\hat{Y} = subyek dalam dependen

a = konstanta (harga \hat{Y} 0 = 0)

b = angka arah atau koefisien regresi

X = subyek variabel independent yang mempunyai nilai tertentu

Dari yang dikumpulkan dapat dicari

$$\begin{aligned}
Y &= \frac{\sum Y}{N} & X &= \frac{\sum X}{N} \\
&= \frac{5808}{53} & &= \frac{4933}{53} \\
&= 109,58 & &= 93,07
\end{aligned}$$

Untuk mengetahui \hat{Y} terlebih dahulu harus dicari harga a dan b dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 b &= \frac{n \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{n \sum X^2 - (\sum X)^2} \\
 &= \frac{53(542491) - (4933)(5808)}{53(461099) - (4933)^2} \\
 &= \frac{28752023 - 28650864}{24438247 - 24334489} \\
 &= \frac{101159}{103758} \\
 &= 0,974
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 a &= \bar{Y} - bX \\
 &= 109,58 - (0,974)(93,07) \\
 &= 109,58 - 90,65 \\
 &= 18,84
 \end{aligned}$$

$$\text{Jadi } \hat{Y} = a + bX$$

$$Y = 18,84 + 0,974X$$

d. Mencari variasi regresi

Mencari variasi regresi dengan menggunakan rumus regresi sebagai berikut:

$$F \text{ reg} = \frac{RK \text{ reg}}{RK \text{ res}}$$

$$\begin{aligned}
 JK \text{ reg} &= \frac{(\sum xy)^2}{\sum x^2} \\
 &= \frac{(1908,7)^2}{1957,7} \\
 &= \frac{3643135,69}{1957,7} \\
 &= 1860,92
 \end{aligned}$$

$$Db \text{ reg} = 1$$

$$\begin{aligned}
 RK \text{ reg} &= \frac{JK \text{ reg}}{Db \text{ reg}} \\
 &= \frac{1860,92}{1} \\
 &= 1860,92
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 JK \text{ res} &= \sum y^2 - \frac{(\sum xy)^2}{\sum x^2} \\
 &= 2444,87 - \frac{(1908,7)^2}{1957,7} \\
 &= 2444,87 - 1860,92 \\
 &= 583,95
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 db \text{ res} &= N - 2 \\
 &= 53 - 2 = 51
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 RK \text{ res} &= \frac{JK \text{ res}}{db \text{ res}} \\
 &= \frac{583,95}{51} \\
 &= 11,45
 \end{aligned}$$

$$\text{Jadi } F \text{ reg} = \frac{RK \text{ reg}}{RK \text{ res}}$$

$$\begin{aligned}
 &= \frac{1860,92}{11,45} \\
 &= 162,52 \\
 R^2 &= \frac{\sum xy}{\sqrt{(\sum x^2)(\sum y^2)}} \\
 &= \frac{1908,7}{\sqrt{(1957,7)(2444,87)}} \\
 &= \frac{1908,7}{(44,24)(49,44)} \\
 &= \frac{1908,7}{2187,22} \\
 &= 0,872
 \end{aligned}$$

Adapun koefisien korelasi determinasi $r^2 = 0,872^2 = 0,76$

Tabel 4.12

Tabel Ringkasan Hasil Analisis Regresi

Sumber Variasi	Db	JK	RK	Freg	Ft	Ft
					5 %	1%
Regresi	1	1860,92	1860,92	162,52	4,03	7,17
Residu	51	583,95	11,45			
Total	52	2444,87	47,01	Kesimpulan	Signifikan	

4.5 Analisis Lanjut

Pada analisis lanjutan ini akan diinterpretasikan hasil dari uji hipotesis. Adapun hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah pengaruh perilaku sedekah terhadap perkembangan usaha. Semakin tinggi perilaku sedekah seseorang maka akan semakin tinggi perkembangan usahanya. Dengan membuktikan hasil F_{reg} pada tabel (N: 53) pada taraf signifikan 5% dan 1%. Untuk menguji apakah perilaku sedekah berpengaruh terhadap perkembangan usaha itu signifikan, maka harga $F_{reg} = 162,52$ dapat dikonsultasikan dengan r_{tabel} dengan $N = 53$ atau derajat kebebasan $db = 53 - 2 = 51$. harga F pada tabel taraf signifikan 1% ditulis $F_t 0,01 (1 : 51)$ dan untuk taraf 5% ditulis $F_t 0,05 (1 : 51)$ pada tabel dapat diketahui bahwa:

$F_{reg} = 162,52 > F_t 0,05 : 4,03 =$ Signifikan dan hipotesis diterima.

$F_{reg} = 162,52 > F_t 0,01 : 7,17 =$ Signifikan dan hipotesis diterima.

Dengan demikian perilaku sedekah merupakan faktor yang dapat digunakan sebagai prediktor dalam meningkatkan perkembangan usaha. Semakin sering melakukan Sedekah maka akan semakin baik dan meningkat perkembangan usahanya.

1.6 Analisis Kualitatif

Analisis kualitatif yaitu analisis dengan cara melihat kecenderungan peserta KUM3 bersedekah selama mengikuti komunitas KUM3, dilihat dari perspektif kegiatan usaha, peningkatan pendapatan, dan frekuensi dari peserta KUM3 yang bersedekah. Menurut Shihab (1994: 325) Pemberian sebagian harta kepada yang membutuhkan dari sisi ekonomis-psikologis, yaitu ketenangan batin dari pemberi sedekah akan mengantarkannya berkonsentrasi dalam pemikiran dan usaha pengembangan harta.

Dalam surat Al Baqarah ayat 261 disebutkan bahwa orang yang menyedekahkan sebagian hartanya, maka Allah akan melipat-gandakan rezekinya. Dari ayat tersebut ada keterkaitan antara perilaku sedekah dengan perkembangan usaha yang kaitan dengan keuntungan bahwasanya semakin sering melakukan sedekah, maka keuntungan yang diperoleh dari kegiatan usaha tersebut akan meningkat dan bertambah sehingga kegiatan usaha dapat berkembang.

Perkembangan usaha bukan saja dibarengi dengan modal yang banyak atau tenaga kerja yang terampil, tetapi juga harus dibarengi dengan niat dari diri kita sendiri, dengan niat yang sungguh-sungguh bisa mengembangkan usaha menjadi lebih besar. Mengembangkan usaha yang tidak dengan sungguh-sungguh maka sebaliknya usaha akan akan gagal. Cara lain yang dilakukan untuk dapat mengembangkan usaha dengan baik adalah dengan pengetahuan meningkatkan keahlian kepada pengusaha (wirausaha) seperti pelatihan

workshop tentang pengembangan usaha untuk meningkatkan pengetahuan dan wawasan yang lebih kepada pengusaha terhadap pengembangan usaha yang baik. Setiap pengusaha, baik pengusaha kecil maupun besar harus mampu membuat marketing plan terlebih dahulu sebelum mengembangkan usahanya . Di dalam marketing plan itu dimuat hal- hal sebagai berikut seperti analisa situasi, tujuan pemasaran, anggaran pemasaran, kontrol/pengawasan terhadap pemasaran dan lain sebagainya.

4.7 Pembahasan hasil Penelitian

Berdasarkan hasil analisis di atas dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh antara perilaku sedekah dengan perkembangan usaha komunitas usaha mikro berbasis masjid (KUM3) KJKS BMT An Najah Wiradesa dengan hasil rata-rata (*mean*) tentang perilaku sedekah sebesar 93,08. Setelah hasil ini dicocokkan pada tabel kualitas variabel perilaku sedekah maka rata-rata (*mean*) 93,08 terletak pada 93-97 yang berarti rata-rata (*mean*) kualifikasi perilaku sedekah adalah “tinggi”. Sedangkan hasil rata-rata (*mean*) tentang perkembangan usaha sebesar 109,58 terletak pada interval 108-117 yang berarti rata-rata (*mean*) kualifikasi perkembangan usaha adalah “tinggi”. Sementara itu, dari hasil hipotesis dengan menggunakan analisis regresi satu prediktor. Bahwa perilaku sedekah berpengaruh positif terhadap perkembangan usaha peserta KUM3 yaitu sebesar 162,52.

Nilai regresi (F_{reg}) sebagaimana telah diketahui, yaitu 162,52 dengan demikian, maka $F_{reg} = 162,52 > F_t 0,05 : 4,03$ dan $F_{reg} = 162,52 > F_t 0,01 :$

7,17 Signifikan dan hipotesis diterima. Setelah dilakukan uji hipotesis melalui koefisien F_{reg} sebagai mana di atas, maka hasil yang diperoleh dikonsultasikan dengan F_t (tabel) diketahui bahwa $F_{reg} > F_t$.

Berdasarkan keterangan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa nilai F_{reg} adalah signifikan pada taraf 5% dan 1%, sehingga hipotesis yang diajukan diterima. Ditemukan pula koefisien determinasi $r^2 = 0,872^2 = 0.76$. Adapun sumbangan variabel perilaku sedekah dan perkembangan usaha peserta KUM3 sebesar 76%, sedangkan sisanya sebesar 24% dijelaskan oleh prediktor lain dan kesalahan-kesalahan lain (*error sampling dan non sampling*) ada kemungkinan disebabkan oleh faktor-faktor lain. Yang berarti hipotesis yang berbunyi bahwa ada pengaruh perilaku sedekah terhadap perkembangan usaha peserta komunitas usaha mikro berbasis masjid (KUM3). Semakin tinggi perilaku sedekah seorang peserta KUM3 maka akan semakin tinggi pula perkembangan usahanya dengan niat yang tulus dan ikhlas.

Perilaku sedekah merupakan salah satu amalan atau perbuatan yang dapat meredam kesejangan sosial antara yang kaya dengan yang miskin serta dapat meningkatkan keimanan kepada Allah SWT. Perilaku Sedakah juga dapat menenangkan jiwa seseorang. Internalisasi dari pemaknaan bersedekah dapat melipat-gandakan rejeki yang halal dan meningkatkan keuntungan atau perkembangan usaha pada peserta KUM3. Individu cenderung bisa mengatur dirinya sendiri, mampu mendahulukan skala prioritas yang harus dicapai oleh individu tersebut dan juga akan senantiasa berusaha untuk mensejahterakan

kehidupan bagi dirinya. Individu yang mempunyai perkembangan usaha tinggi, ia senantiasa mampu mengembangkan perekonomian keluarga dengan sejahtera, minimal bisa mencukupi kebutuhannya.

Sebagai hasil penelitian di atas menunjukkan bahwa perilaku sedekah sangat berpengaruh terhadap perkembangan usaha pada peserta komunitas usaha mikro muamalat berbasis masjid (KUM3) KJKS BMT An Najah Wiradesa.

M. Irfan (2009: 14) menyatakan bahwa menumbuhkan jiwa kedermawanan dapat dilakukan dengan beberapa cara, salah satunya dengan melakukan sedekah. Seseorang yang memiliki jiwa kedermawanan dalam hati dan tindakannya selalu ingin membantu orang lain, tanpa mengharap balasan dari siapa pun, hanya menyerahkan kepada Allah. Orang yang gemar bersedekah dalam hatinya sangat terharu jika melihat orang lain dalam kondisi kesusahan. Dengan perbuatan tersebut, mereka juga melatih rasa peduli terhadap golongan yang membutuhkan uluran tangan orang lain, mereka mencoba turut merasakan apa yang dirasakan oleh golongan tersebut.

Sedekah merupakan amal perbuatan yang sangat mulia jika dilakukan dengan ikhlas, dan imbalan bagi ahli sedekah tidak lain adalah menghadarkan pada kebahagiaan dunia akhirat. Dengan ketulusan hati untuk mendermakan sesuatu kepada orang-orang yang membutuhkan, Allah akan melindungi dan mengasihi orang-orang tersebut. Di masyarakat, orang seperti ini juga

dipandang sebagai sosok yang dihormati, dan hidupnya terasa lebih terasa , tentram, dan bahagia.

Selain kebahagiaan di dunia, orang yang gemar bersedekah di akhirat nantinya pasti akan mendapat tempat yang mulia, apalagi jika bersedekah terhadap para anak yatim dan para fakir miskin, sabda Rasulullah, *“Aku dan orang yang menyantuni anak yatim di surga nanti kelak seperti dua jari ini.”* (HR. Abu Dawud, At-Tirmidzi, dan Ahmad).

Hasil wawancara dari seorang peserta KUM3 menyatakan bahwa bersedekah dapat memberikan dampak positif bagi dirinya, di samping dapat membersihkan harta, ia merasakan adanya ketenangan hati dan jiwa yang dirasakannya dan juga merasakan dimudahkan dalam setiap kegiatan usahanya (wawancara, Ahmad Rozi, 27 januari 2012).

Sedekah juga dapat membersihkan harta sehingga menjadi lebih berkah dan subur. Arti dari berkah tersebut yaitu terdapat manfaat bagi kehidupan, baik di dunia maupun di akhirat. Keberkahan harta seseorang dapat memberikan ketenangan serta ketentraman hati dan jiwa pemiliknya. Selain dari manfaat keberkahan atas harta yang disedekahkan, juga akan memberi manfaat melipatgandakan / menyuburkan harta (M. Irfan, 2009:69).

Dari uraian di atas terlihat bahwa subjek yang melakukan sedekah memberikan efek positif dalam menumbuhkan perkembangan usaha. Bagi peserta KUM3.